

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 1b, Juli Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 1b, Juli Tahun 2024

Halaman: 247-256

PENDAMPINGAN CALON JAMAAH HAJI KOTA PADANG TENTANG KESELAMATAN PENERBANGAN HAJI MELALUI BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU

Herry Zulman, Martin Kustati, Rezki Amelia

UIN Imam Bonjol Padang

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1b.1838>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Zulman, H., Kustati, M. ., & Amelia, R. (2024). PENDAMPINGAN CALON JAMAAH HAJI KOTA PADANG TENTANG KESELAMATAN PENERBANGAN HAJI MELALUI BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1b), 247–256. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1b.1838>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (**Jurnal AMPOEN**): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi” sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (**CC-BY-SA**) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





PENDAMPINGAN CALON JAMAAH HAJI KOTA PADANG TENTANG KESELAMATAN PENERBANGAN HAJI MELALUI BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU

**Herry Zulman¹, Martin Kustati²,
Rezki Amelia³**

1, 2,, 3

UIN Imam Bonjol Padang

***Korespodensi:**

Email: hzulman270556@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 13/06/2024
Diterima : 14/06/2024
Diterbitkan : 15/06/2024

Abstrak

Tujuan pendampingan adalah agar semua calon Jemaah haji (calhaj) memahami pentingnya pengetahuan terhadap aspek keselamatan penerbangan, sejak keberangkatan sampai kembali pulang ke tanah air. Penerbangan haji di Indonesia menggunakan pesawat berbadan lebar (wide body aircraft) kapasitas 350 - 450 penumpang. Jenis pesawat ini seperti Airbus A.330, MD-10, Boeing 747 series dan sekelasnya. Kemampuan jelajah pesawat udara antara 9 sampai 14 jam non stop. Republik Indonesia melepas pemberangkatan haji dari Bandar Udara Internasional tiap tahun, termasuk Bandar Udara Internasional Minangkabau di Padang. Metode yang digunakan adalah service learning, dengan standar pelayanan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah menyiapkan handout/paparan dalam bentuk power point, pada tahap kedua adalah menjelaskan paparan dalam bahasa yang ringan, tampilan text, gambar dan video haji. Paparan tersebut dibagikan sebelum kegiatan dimulai, agar cepat dimengerti oleh peserta. Pada tahap ketiga, kepada peserta diberikan waktu untuk bertanya dan narasumber mengembangkan pertanyaan tersebut. Biasanya fokus pertanyaan kebanyakan tentang penggunaan fasilitas di cabin pesawat udara. Hasil akhir dalam pendampingan ini calon jemaah haji memahami likaliku penerbangan jarak jauh dan merasa puas. Bahkan bila peserta ada yang ingin tambahan informasi diberikan kesempatan melalui handphone (komunikasi langsung) atau email. Tulisan ini menggunakan sampel pada calhaj KBIHU Masjid AT-Taqwa Andalas Timur Kecamatan Padang Timur Padang

Kata Kunci: Calon Jemaah Haji, Keselamatan Penerbangan, Bandar Udara Internasional Minangkabau, Pesawat Badan Lebar

Abstract

The aim of the assistance is so that all prospective Hajj pilgrims understand the importance of knowledge of aviation safety aspects, from departure to return to their homeland. Hajj flights in Indonesia use wide body aircraft with a capacity of 350 - 450 passengers. This type of aircraft includes the Airbus A.330, MD-10, Boeing 747 series and their classmates. The aircraft's cruising capacity is between 9 and 14 hours non-stop. The Republic of Indonesia has released Hajj departures from international airports every year, including Minangkabau International Airport in Padang. The method used is service learning, with service standards in three stages. The first stage is to prepare handouts/expositions in power point form, the second stage is to explain the paparan in light language, display text, images and videos of the Hajj. This paparan is distributed before the activity begins, so that participants can quickly understand it. In the third stage, participants are given time to ask questions and the resource person develops these questions. Usually the focus of questions is mostly about the use of facilities in the aircraft cabin.

The end result of this assistance is that prospective pilgrims understand the intricacies of long-distance flights and feel satisfied. Even if there are participants who want additional information, they are given the opportunity via cellphone (direct communication) or email. This paper uses a sample of prospective Hajj pilgrims from KBIHU Babussalam at the Mosque AT-Taqwa, East District, Padang

Keywords: Prospective Hajj Pilgrims, Aviation Safety, Minangkabau International Airport, Wide Body Aircraft.



PENDAHULUAN

Dalam 10 tahun terakhir, penerbangan haji di Indonesia menggunakan pesawat berbadan lebar dengan kapasitas antara 350 hingga 450 penumpang. Pesawat yang sering dipilih meliputi Airbus A330, A340, Boeing 767, 777, dan 747 series. Semua jenis pesawat ini telah mendarat di Bandar Udara Internasional Minangkabau, yang terletak di pesisir Barat Pulau Sumatera dan beroperasi penuh (meninggalkan Bandar Udara Tabing) pada 22 Juli 2005 dan upacara peresmian oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 25 Agustus 2005, yang berangkat sekitar 23 km dari Kota Padang.

Bandar Udara ini pada 18 Oktober 2006 meresmikan keberangkatan perdana calhaj ke tanah suci oleh Presiden Republik Indonesia ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono. Pembentukan embarkasi haji Padang merupakan hasil kerja keras stakeholder dan tokoh Minang di Jakarta, yang melibatkan calhaj dari Provinsi Bengkulu dan Jambi. Dan berakhir lebih awal sesuai keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia (Antarane.ws.com, 2015).

Prestasi embarkasi haji Padang menjadi kebanggaan bagi masyarakat Minangkabau, yang dipertahankan keberadaannya melalui Memorandum of Understanding (MOU) dengan Provinsi Jambi dan Bengkulu selama 10 tahun, (2006-2016). Pemerintah Provinsi Sumatera Barat mengalokasikan anggaran setiap tahun untuk kegiatan pendampingan dan sosialisasi keselamatan penerbangan bagi calhaj dari ketiga provinsi ini.

Penerbangan haji ini adalah tujuan antara, sedangkan tujuan utama haji adalah mendapatkan haji mabrur sebagaimana hadis Rasulullah berikut ini;

لَمَّا قَفَّارَةُ الْغُمَرَةِ إِلَى الْغُمَرَةِ قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى لِلَّهِ رَسُولٌ أَنَّ وَعْثَهُ عَلَيْهِمْ تَفَقُّ الْجَنَّةَ إِلَّا جَزَاءَ لَهُ لَيْسَ الْمَبْرُورُ وَالْحَجَّ بَيْنَهُمَا

Artinya; Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Umrah ke umrah yang berikutnya adalah menjadi penutup dosa dalam waktu antara dua umrahan itu, sedang haji mabrur, maka tidak ada balasan bagi yang melakukannya itu melainkan surga" (Muttafag 'alaih).

Kegiatan pendampingan/sosialisasi dilaksanakan oleh Bidang Perhubungan Udara Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat,

menjangkau 18 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat, 5 kabupaten di Provinsi Jambi, dan 10 kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu. Meskipun MOU tahun 2016 telah berakhir, calon haji dari Provinsi Bengkulu masih menggunakan embarkasi haji Padang, meskipun hanya transit di Bandar Udara Internasional Minangkabau, sementara calon haji dari Provinsi Jambi telah beralih ke embarkasi haji Batam.

Melayani calhaj dari tiga provinsi, yaitu Sumatera Barat, Jambi, dan Bengkulu, telah memberikan pengalaman yang baik. Respons positif juga diterima dari pimpinan Kementerian Agama setempat, kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah (KBIHU), dan calhaj sendiri.

Dasar pertimbangan sosialisasi ini karena perjalanan transportasi darat dari tempat asal calhaj, Bengkulu dan Jambi, memakan waktu 8 hingga 11 jam yang melelahkan. Proses penjemputan menuju asrama embarkasi haji Padang melibatkan berbagai pihak, seperti Voryders Polisi Sektor Kota Padang, tim kesehatan dan ambulans Dinas Kesehatan Sumatera Barat, serta tim pengamanan Dinas Perhubungan Sumatera Barat. Setelah tiba di asrama embarkasi haji Padang, tidak ada kegiatan pendampingan atau sosialisasi, sehingga mereka membutuhkan satu hari untuk istirahat dan persiapan sebelum pemberangkatan ke tanah suci.

Total waktu yang dihabiskan, mulai keluar kamar asrama haji, proses imigrasi di ruang tunggu embarkasi, hingga pelepasan oleh pejabat, perjalanan dengan bus ke Bandar Udara Internasional Minangkabau, antrian boarding pesawat, dan penerbangan ke tanah suci, adalah sekitar 17 jam sampai di maktab. Setelah mendarat di Bandar Udara tujuan, mereka mengikuti prosedur penerimaan oleh petugas bea cukai dan imigrasi, sebelum melanjutkan perjalanan menuju maktab atau hotel yang telah ditunjuk.

Pemberangkatan calhaj biasanya terjadi pada siang hari atau bahkan dini hari, sesuai jadwal maskapai penerbangan, tidak memandang cuaca. Ini menuntut stamina, keyakinan, kesehatan yang baik agar dapat menjalankan ibadah haji dengan sempurna di tanah suci.

Dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Perhubungan No.41 tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata kerja Kantor Otoritas Bandar Udara, oleh karenanya Bidang Perhubungan Udara di tingkat provinsi, kabupaten, dan kota dihapus. Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VI yang bermarkas

di Bandar Udara Internasional Minangkabau mengatur, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan bidang udara pada lima Provinsi, yaitu Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, dan Bangka Belitung.

Meskipun kegiatan pendampingan atau sosialisasi keselamatan penerbangan haji tidak secara rutin dilaksanakan, beberapa pimpinan Kelompok bimbingan ibadah haji dan Umrah (KBIHU) Kota Padang masih meminta narasumber secara insidental. Hal ini menginspirasi penulis untuk membuat artikel tentang kegiatan pengabdian masyarakat.

Al-Qur'an menjelaskan dalam 5 ayat Al-Qur'an berikut; Surat Al-Baqarah ayat 158, 189, 196, 197 dan Surat Ali Imran ayat 97. Pada surat Ali-Imran ayat 97:

النَّبِيِّ حَجَّ عَلَىٰ وَجْهِهِ أَمَّا كَانَ دَخَلَهُ وَمَنْ إِبْرَاهِيمَ هَٰذَا مَقَامٌ بَيَّنَّتْ آيَةُ فِيهِ

﴿٩٧﴾ الْعَلَمِينَ عَنِ غَنِيٍّ اللَّهُ فَإِنَّ كَفَرٍ وَمَنْ سَبِيلًا إِلَيْهِ اسْتَطَاعَ مَنْ

Artinya: Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) Maqam Ibrahim.

Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam.

Dukungan spiritual yang demikian kuat, sehingga penulis bersikap pada 25 November 2023 memberikan pendampingan kepada calhaj dari KBIHU Babussalam di Kecamatan Padang Timur. Acara tersebut diadakan di Masjid AT-Taqwa di Jalan Andalas Timur, Kecamatan Padang Timur, dengan partisipasi peserta sekitar 60 calhaj. Topik presentasi tentang penerbangan haji pasca pandemi COVID-19. Kegiatan dimulai setelah sholat zuhur dan berakhir sebelum waktu sholat ashar, sekitar pukul 15.45 WIB.



Gambar 1. Masjid AT-TAQWA di Andalas Timur Kecamatan Padang Timur

METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan adalah service learning, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual yang memberikan pemahaman yang relevan dengan kondisi awal calhaj tentang paparan yang akan dan sedang dipelajari, serta mengaitkannya dengan kebutuhan yang harus dipahami. Untuk menjadikan sosialisasi lebih menarik, digunakan peralatan berupa laptop, yang hasilnya ditampilkan melalui infocus dengan narasi yang sederhana, disertai dengan tayangan gambar. Setelah paparan selesai, disajikan juga tayangan video yang menarik. Presentasi dilakukan dalam rentang waktu 2 sampai 3 jam dengan pencahayaan yang rendah. Pembekalan calhaj terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, tahap proses pendekatan menggunakan service learning, dan tahap terakhir berupa diskusi dan sesi tanya jawab. Rincian dan penjelasannya sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

1. Diseminasi paparan

Paparan tersebut terdiri dari sekitar 15 hingga 20 lembar, dengan tiap lembar disusun untuk dua buah slide berwarna. Saat penyerahan paparan, narasumber telah memberikan penjelasan ringan kepada koordinator acara dari petugas. Hal ini memungkinkan petugas pembawa acara (MC) untuk memberikan pengantar dan ilustrasi yang menginspirasi sebelum acara dimulai. Paparan sosialisasi juga disertai dengan peragaan alat, seperti penggunaan kursi belajar sebagai analogi untuk kursi pesawat, sekaligus kursi untuk penggunaan wc duduk, petunjuk tentang penggunaan pelampung penyelamat, dan lain sebagainya. Sebelum masuk tahap selanjutnya adalah pengenalan narasumber secara lengkap sebagai pendukung kelancaran paparan, rincian sebagaimana dibawah ini.

2. Perkenalan narasumber

Sebelum memulai penjelasan tentang autobiografi narasumber, terlebih dahulu dilakukan penataan tempat duduk bagi calhaj. Ruang kiri dialokasikan untuk calhaj pria, sementara ruang kanan untuk calhaj wanita dengan pemisah di tengahnya. Tujuan dari pemisahan tempat duduk ini adalah untuk memastikan pemerataan kesempatan melihat paparan secara dekat melalui layar infokus, sekaligus mengakomodasi budaya

malu-malu dan ketertutupan wanita dalam menyuarakan masalahnya selama penerbangan.

Perkenalan narasumber bertujuan untuk meyakinkan calhaj bahwa paparan ini berasal dari pembelajaran khusus dan pengalaman selama bertugas di subsektor perhubungan udara serta keterlibatan langsung dalam embarkasi haji Padang setiap tahun. Narasumber memulai dengan pendidikan Diploma-1 dan Diploma-2 di bidang penerbangan di Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia, yang kini dikenal sebagai Politeknik Penerbangan Indonesia di kampus Curug - Tangerang. Selanjutnya, narasumber membagikan pengalamannya selama 34 tahun sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), dimulai dari Bandar Udara Tabing, hingga menjabat sebagai Kepala Bidang Perhubungan Udara di Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat. Dan juga berbagi pengalaman saat melaksanakan ibadah haji pertama tahun 2001 pada usia 44 tahun, sebagai pembantu Ketua Regu dan sebagai Ketua Rombongan pada tahun 2007, serta pengalaman sebagai Tour Leader pada tahun 2011 untuk rombongan kegiatan umrah perdana melalui Bandar Udara Internasional Minangkabau langsung ke Jeddah.

Informasi tambahan adalah peran aktif dalam merancang embarkasi haji Padang bersama Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, serta analisis data yang mendukungnya dari berbagai lembaga dan konsultan. Narasumber juga menggarisbawahi perjuangan tim untuk mewujudkan Embarkasi Haji Padang, termasuk menggandeng calhaj dari Provinsi Jambi dan Bengkulu selama 10 tahun, serta kegiatan studi banding ke berbagai daerah.

Dengan dasar pengalaman di dunia penerbangan, pengalaman ibadah haji dan umrah, serta dedikasi dalam tim embarkasi haji Padang, narasumber telah dipercaya oleh Menteri Agama Republik Indonesia untuk berbagai jabatan, termasuk Sekretaris III, merangkap Kabid Penerbangan Haji, serta Koordinator Transportasi Haji baik keberangkatan maupun pemulangan. Penugasan ini berlangsung dari tahun 2006 hingga 2010 hingga akhir masa tugas sebagai ASN pada Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 1 Juni 2011.

DRS. HM. HERRY ZULMAN, MSC. AKT.

Lahir di Padang, 27 Mei 1956 (66 tahun) HP: 0812-661-3422

Tinggal di Padang – Sumatera Barat – Indonesia

Pendidikan:

SMA PPSP IKIP 1975 di Padang

D-1 & D-2 (Comm) Sekolah Tinggi Penerbangan Curug Tangerang

S-1 Sarjana Akutansi Udara 1986 di Padang

S-2 Magister Transportasi 1992 di ITB Bandung

Pekerjaan: Dosen PTN/PTS & guru SMK Penerbangan

Pensiun DISHUB PROV. SUMBAR Gol-Iv: PNS 2012

Jabatan Terakhir Kabid Udara Dishub Sumbar (eselon 3a)

Pengalaman: Instruktur Calon Jamaah Haji Prop. Sumbar, Jambi, Bengkulu sejak 2006-2011.

Melaksanakan Haji & Umrah Tahun 2001, 2004 & 2011 (umrah Perdana BIM-Jed)

Instruktur Keselamatan Penerbangan bagi jamaah KOBH Prop Sumbar 2012-sekarang

Hobi: Mengajar Ilmu produktif & Manajemen pada 4 lokasi Kampus diatas



Gambar 2. Profil Narasumber Keselamatan Penerbangan Haji

B. Tahap presentasi

1. Paparan

Sebelum memulai selalu diingatkan agar semua calhaj mematikan handphon atau menggetarkan agar tidak mempengaruhi kosentrasi dan diperkenankan untuk merekam pembicaraan. Presentasi mengikuti urutan handout selama 10-15 menit. Penjelasan dimulai dengan pengenalan tentang tipe pesawat dan kelengkapan yang akan digunakan, persiapan di rumah tentang bawaan barang cabin dan bagasi sebelum masuk asrama haji. Dilanjutkan tentang proses pemberangkatan calhaj, pengenalan alat x-ray, walkthrough dan hand metal detector di embarkasi haji, alat dan kebutuhan calhaj di pesawat udara. Penekanan tentang aturan barang bawaan yang diizinkan dan dilarang sesuai dengan ketentuan penerbangan internasional yang dikeluarkan oleh International Civil Aviation Organization (ICAO) yang berbasis di Montreal, Kanada.

Informasi yang disampaikan juga mencakup cara berperilaku di Bandar Udara keberangkatan dan kepulangan, instansi yang berperan dalam pelayanan di Bandar Udara Internasional, pengenalan komponen pesawat udara beserta perbantuan oleh cabin crew (awak kabin), cara menikmati penerbangan agar tidak ada keluhan calhaj, penanganan gangguan kesehatan bagi lansia, menurut penelitian (Departemen of Geriatric Medicine Australia, 2020) dan penggunaan toilet pesawat udara. Cahaj yang mendapatkan informasi lengkap tentu memiliki pengetahuan pengalaman tentang keselamatan

penerbangan yang aman, lancar, selamat dan menyenangkan. Kami yakin bahwa bagi mereka yang tidak memahami atau tidak mengikuti sosialisasi keselamatan penerbangan ini, tidak akan menikmati penerbangan yang sacral ini.



Gambar 3. Tempat Duduk Calhaj Wanita Sebelah Kanan

2. Barang & Alat Keselamatan

Ada beberapa barang dan prosedur kerja yang perlu dikenali oleh calhaj sejak mereka berada di embarkasi haji Padang, di Bandar Udara dan di dalam pesawat udara. Di embarkasi haji, bagasi calhaj akan diperiksa oleh tim Aviation Security (Avsec) Bandar Udara Internasional Minangkabau bersama petugas bea cukai menggunakan alat x-ray. Jika ada benda yang mencurigakan, seperti cairan minyak atau madu dalam kemasan tidak permanen, barang tersebut akan dibuka oleh petugas embarkasi. Barang-barang bagasi akan diawasi oleh petugas bea cukai selama 24 jam. Koordinator calhaj akan mendampingi pemeriksaan bagasi, dan mereka harus membawa kunci koper calhaj jika ada kecurigaan di dalamnya.

Ketika calhaj memasuki ruang tunggu pemberangkatan di embarkasi haji, mereka dianggap telah memasuki ruang tunggu internasional di Bandar Udara, di mana semua aturan yang ditetapkan secara internasional (ICAO, 2017). Barang-barang bawaan calhaj akan diperiksa oleh petugas Avsec tanpa bantuan petugas bea cukai, menggunakan alat x-ray. Selain itu, mereka juga akan melewati alat walkthrough untuk pemeriksaan seujur badan. Jika indikator alat menyala, maka petugas Avsec akan melakukan pemeriksaan lanjutan menggunakan alat hand metal detector berbentuk raket tennis. Calhaj diminta untuk tidak mengganggu antrian setelah melewati alat walkthrough. Jika ada benda dalam

tas cabin atau tentengan yang membahayakan keselamatan penerbangan, seperti korek api, gunting, pisau, benda tajam dan barang berbahaya (Permenhub 32 Tahun 2022), benda tersebut akan diambil (disita) oleh petugas Avsec. Setelah menyelesaikan ibadah haji di tanah suci, calhaj diberi air zam-zam, penyerahannya di embarkasi haji Padang bersamaan dengan pengambilan bagasi. Umumnya, para jemaah haji dilarang membawa air zam-zam dalam bagasi atau ditenteng saat pulang dari tanah suci. Namun, terdapat beberapa pengalaman di mana petugas Avsec di King Abdul Aziz memberikan kesempatan untuk membawa, sementara pada waktu lain sangat melarang, sehingga air zam-zam tersebar berantakan di ruang terminal keberangkatan Bandar Udara.



Gambar 4. Tempat Duduk Calhaj Laki-laki Sebelah Kiri

3. Permasalahan umum

Dalam pembekalan ini, disampaikan beberapa hal, termasuk cara mengatasi kelebihan barang pulang ke tanah air akibat terlalu banyaknya souvenir atau oleh-oleh dari tanah suci. Salah satu strategi yang dijelaskan adalah meminimalkan berat bagasi yang dibawa (hingga 50%) agar tidak kecewa karena kelebihan berat di Bandar Udara. Pengalaman narasumber saat pulang dari tanah suci adalah petugas airlines (Garuda) memeriksa semua barang cabin di ruang tunggu keberangkatan Bandar Udara King Abdul Aziz. Jika ada kelebihan volume atau jumlah barang, calhaj harus menggabungkannya menjadi satu unit besar sesuai ukuran yang diizinkan. Barang-barang yang tidak muat kemudian akan diangkut oleh petugas airline kargo dengan biaya relative mahal per kilogram. Akibatnya, banyak barang

yang ditinggalkan di ruang tunggu Bandar Udara, umumnya berupa kain ihram, sarung, sandal, sepatu, handuk, selimut, pakaian dan lainnya. Dan ada juga yang memakai langsung pakaian berlapis-lapis (4 sampai 5 lapis celana panjang dan baju) di badan.

Narasumber juga membagikan pengalaman lain, di mana anggota regu calhaj menggunakan kargo untuk mengirimkan air zam-zam. Namun, ada kasus di mana barang tersebut tidak sampai ke alamat yang dituju. Dari pengalaman tersebut, disarankan agar calhaj mengirimkan barang-barang berharga seperti karpet cantik Maroko, alat elektronik dan lain sebagainya, dengan toleransi waktu yang tepat agar tidak hilang. Masalah umum lainnya selama perjalanan dan di tanah suci termasuk ketinggalan barang, gangguan kesehatan, dan percekcoan antara anggota keluarga. Solusi yang disarankan adalah menyelesaikan masalah pribadi sebelum keberangkatan dan meningkatkan kesabaran serta beristigfar setiap waktu. Gangguan lain yang dialami calhaj adalah jet lag, yang disebabkan oleh perbedaan waktu antara kampung halaman dan tanah suci. Solusi untuk mengatasi jet lag adalah mengurangi aktivitas dan banyak minum air putih. Pengalaman-pengalaman unik ini sering terjadi setiap musim haji melalui Bandar Udara Internasional Minangkabau.

MATERI SOSIALISASI

• JAMA'AH CIH

Antri, WC, Latihan, Pramugari, T4 duduk, Imigrasi, mobil, Cad Riyal, Alat Masak, Pasport.

• BARANG

Ukuran, berat, isi, bahaya, BC, Tupeware, Label, Rajut, Karu, Alat di Tanah Suci.

• PSWT UDARA

Berbahan lebar, dua tangga, T/O Landing, wc bebas air, AC, Pramugari, Obat2, diT4duduk, Kursi Roda,

Gambar 5. Satu Slide Paparan Keselamatan Penerbangan Haji

4. Permasalahan khusus

Gangguan calhaj pada saat pesawat udara take off dan landing, biasanya terjadi pada

calhaji tidak fit, influenza, atau demam. Pada saat take off pesawat udara sampai ketinggian tertentu pilot mengurangi tekanan udara cabin yang relative sama dengan tekanan udara diluar. Demikian juga pada saat landing, maka tekanan cabin dibesarkan secara bertahap dan akhirnya sama dengan tekanan udara di landasan pacu Bandar Udara. Sehingga semua penumpang turun merasa nyaman dan tidak ada gangguan kesehatan sama sekali.

Ada tiga macam kejadian dan gejala umum yang menyebabkan kegelisahan calhaji saat pesawat udara take off dan landing, (klikdokter, 2024) yaitu:

- a. Hipoksia, yaitu menimbulkan gejala sesak nafas.
- b. Sakit kepala total atau sebelah (migrane);
- c. Suara frekuensi tinggi dan atau mendenging di telinga kiri atau kanan;
- d. Sakit gigi mendadak, biasanya gigi yang pernah sakit atau ditambal.

Gangguan tersebut diatas, secara umum dapat diatasi dengan cara;

- a. Menelan sesuatu, air minum, permen atau air ludah dimunculkan seakan makan durian;
- b. Mendorong tekanan udara sekuatnya dengan hidung ditutup, dipencet;
- c. Menguap sepuasnya, seakan kita mengantuk berat.

Dilakukan berulang-ulang sampai gangguan itu hilang sama sekali, dan jika tidak ada perubahan, maka calhaji minta pertolongan kepada pramugari dan akan diberikan obat-obat yang tersedia di pesawat udara, atau melalui ketua regu/rombongan minta obat kepada dokter kloter.

Gangguan lainnya adalah tidak mampu menahan suhu dingin di cabin yang rata-rata 16° Celsius, timbul masalah badan mengigil, mungkin sakit kepala, ingusan, rematik atau mimisan. Suhu di pesawat udara tidak bisa dinaikkan menjadi suhu normal 25° Celcius, dilarang mengganjal dan menutup ventilasi A/C di atas tempat duduk dengan kertas atau kain.

Bila dipastikan calhaji tidak tahan dengan suhu dingin atau A/C maka sebelum berangkat menuju asrama embarkasi menyiapkan bahan/alat sebagaimana dibawah;

- a. Sebo, penutup kepala sampai ke leher
- b. Sarung tangan kain, karet atau kulit sesuai kesenangan calhaji

- c. Manset tangan (laki atau perempuan), baju lengan panjang, suiter dan jaket
- d. Kaos kaki bola yang menutup kaki hingga lutut
- e. Manset paha, menggunakan kaos kaki bola yang dibolongin sampai mata kaki
- f. Memakai celana ledging (laki atau perempuan).

Selanjutnya masalah khusus pemberangkatan calhaji adalah pembatalan tiket karena sakit fatal, meninggal, keluarga dirumah bermasalah dan lain sebagainya. Pembatalan ini terjadi setelah pembagian dan cap passport oleh petugas Imigrasi. Artinya calhaji tersebut sudah dapat dipastikan sebagai penumpang internasional dan siap diberangkatkan. Sedangkan bagasi calhaji tersebut sudah dimuat (loading) dalam bagasi atau compartement pesawat udara. Kasus pembatalan calhaji saat last minutes, ini memiliki konsekuensi bagasi calhaji harus diturunkan kembali dari perut pesawat udara. Akibatnya terdapat penundaan keberangkatan yang cukup lama, sampai ditemukan barang calhaji tersebut dari tumpukan 450 buah koper dalam rajut. Airlines tidak akan membawa bagasi calhaji ini, dikhawatirkan memberikan efek kepada keselamatan penerbangan, ada tersimpan bahan peledak elektronik. Bila terpaksa Airlines memberangkatkan dengan alasan teknis penerbangan, maka pihak bea cukai Bandar Udara tujuan (Jeddah atau Medinah) akan dijadikan bagasi sitaan disimpan sebagai barang tidak bertuan (unaccompanied baggage).

5. Tahap diskusi dan Tanya jawab.

Setelah paparan disampaikan secara lengkap dan diperkaya dengan tampilan video serta demonstrasi alat keselamatan penerbangan, dilanjutkan dengan sesi diskusi untuk menyelesaikan keraguan. Jika ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab, narasumber akan mencari jawaban dilain waktu. Biasanya, diselenggarakan tiga sesi tanya jawab, masing-masing terdiri dari tiga penanya, dengan ketentuan pertanyaan berikutnya tidak boleh sama dengan pertanyaan sebelumnya. Salah satu topik yang banyak ditanyakan adalah penggunaan WC duduk di pesawat udara, diikuti dengan cara aman membawa barang ke tanah suci untuk menghindari masalah penerbangan. Selain itu, penjelasan tentang barang dan benda apa yang dapat disita oleh petugas Avsec di Bandar Udara juga diminta.

Di bagian akhir sesi pertanyaan, diingatkan bahwa semua pertanyaan untuk kepentingan calhaj juga bermanfaat untuk anggota keluarga yang akan melakukan perjalanan pesawat udara, baik penerbangan domestik maupun internasional.



Gambar 6. Narasumber Menyelesaikan Sesi Tanya Jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dilaksanakan 18 Nopember 2023 dengan peserta $\pm$ 60 orang calhaj dari pukul 13.30 s/d 15.45 WIB bertempat di Masjid AT-Ta'qwa kecamatan Padang Timur Kota Padang. Sebelum menyelenggarakan sosialisasi, narasumber telah mengirimkan rencana draft paparan sosialisasi kepada Pimpinan KBIHU Babussalam Kota Padang beberapa hari sebelum acara dilaksanakan. Paparan tersebut dikirimkan dengan tujuan untuk dibagikan kepada calhaj melalui grup WhatsApp agar mereka dapat memahaminya dengan mudah.

Secara umum, semua calhaj mampu menyerap dan memahami paparan sosialisasi keselamatan penerbangan haji, dan bahkan setelah sosialisasi, mereka diharuskan untuk mengkomunikasikan informasi tersebut kepada anggota keluarga di rumah. Hal ini dianjurkan pada saat makan malam bersama keluarga pada hari setelah sosialisasi. Ini sangat membantu untuk proses pengulangan atas pengetahuan dan pengalaman yang baru diterimanya. Bahkan pada awal kegiatan pendampingan/sosialisasi diajarkan masing-masing calhaj untuk merekam

pembicaraan menggunakan handphone sehingga dapat digunakan pada saat berbagi dengan anggota keluarga. Semua paparan disampaikan juga bermanfaat bagi penumpang penerbangan domestik, meskipun perbedaannya terletak pada durasi penerbangan yang lebih singkat dan tidak memerlukan paspor. Namun, fasilitas dan aturan pada UU No.1 Tahun 2009 tentang Penerbangan dan ketentuan ICAO.

Hasil pendampingan ini adalah memberikan pemahaman, kenyamanan, dan keuntungan bagi calhaj, terutama bagi mereka yang belum berpengalaman menggunakan pesawat udara, orang tua renta, dan mereka yang memiliki risiko kesehatan tinggi. Pendampingan dilakukan dengan memberikan penjelasan yang lengkap menggunakan berbagai media alat; laptop, infokus, gambar, video, dan alat peraga, yang kemudian diikuti dengan sesi tanya jawab. Kejutan yang biasa dilakukan oleh narasumber adalah memberikan hadiah menarik satu orang penanya dari masing2 sesi yang menanyakan hal-hal bermanfaat bagi calhaj. Hadiah ini sebagai pengingat dan perangsang bagi calhaj karena langsung ditetapkan sebagai duta penerbangan haji, dengan harapan sering mengulangi dan meningkatkan pengetahuan tentang pelayanan haji yang mendahulukan kepentingan keselamatan penerbangan. Meskipun tidak ada rekapitulasi hasil yang terukur melalui kuesioner untuk evaluasi dari paparan tersebut kepada calhaj, namun dari ekspresi wajah mereka sebelum penutupan, terlihat bahwa mereka puas dan bahagia dengan ilmu, pengetahuan, serta pengalaman yang mereka dapatkan.

KESIMPULAN

Pendampingan dan sosialisasi keselamatan penerbangan haji telah disajikan dengan sangat menarik untuk pembelajaran orang dewasa dan juga sangat bermanfaat untuk penerbangan jarak jauh yang melelahkan. Informasi dan petunjuk dalam paparan diberikan sangat lengkap sehingga calhaj dapat menikmati semua tahap kegiatan dengan senang hati tanpa keraguan. Paparan ini juga memiliki makna yang penting bagi pengguna pesawat udara selain calhaj, seperti wisatawan, pekerja yang melakukan kunjungan kerja, dan orang yang melakukan kunjungan keluarga. Semua calhaj telah diberi pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai pengguna pesawat udara,

termasuk cara mengatasi gangguan kesehatan akibat perubahan tekanan dan suhu serta guncangan selama di pesawat, sehingga tetap bersemangat dan energik meskipun mendarat dini hari dalam keadaan lelah dan mengantuk. Akhirnya, semua calhaj dapat tersenyum sumringah karena merasa puas, dan mereka dapat kembali ke kampung halaman dalam keadaan sehat, lancar, bangga, dan dengan harapan agar mereka menjadi haji yang diterima oleh Allah SWT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelancaran kegiatan pendampingan calhaj dari KBIHU Babussalam Andalas Timur, Kecamatan Padang Timur Kota Padang, yang berlangsung di Masjid AT-Taqwa, tidak terlepas dari peran serta semua pimpinan dan staf KBIHU. Narasumber mengucapkan terima kasih kepada semua unsur pimpinan KBIHU Babussalam, pengurus masjid AT-Taqwa dan semua pihak terkait atas kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Semoga Allah SWT memberkahi dan menjadikan ini sebagai ibadah yang berkelanjutan, sehingga mendapatkan pahala yang setimpal. Aamiin Ya Rabbul 'Alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Antaranews.com, Calon haji Jambi Tidak Lagi Berangkat Melalui Padang, 20 Agustus 2015 diunduh dari <https://www.antaranews.com/berita/513401/calon-haji-jambi-tidak-lagi-berangkat-melalui-padang>, tanggal 22 April 2024.
- Bambang Sukarsono, Riyan Firdiansyah, Willy Hermawan, Jurnal Ilmu Kedirgantaraan, Vol 15 No.2, Desember 2018 Dinamika Penanganan Penumpang Jamaah Umrah dan Haji Plus oleh Perusahaan Wisata, Haji, Umrah (WHU) Bandar Udara Soekarno Hatta diunduh dari [file:///C:/Users/asus/Downloads/6-87-1-PB%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/asus/Downloads/6-87-1-PB%20(2).pdf).
- BPKH Artikel: Jamaah Haji Indonesia Didominasi Kelompok Resiko Tinggi, diunduh dari <https://bpkh.go.id/jamaah-haji-indonesia-didominasi-kelompok-resiko-tinggi/> tanggal 22 April 2024
- DJPU, K. (2005). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 44 Tahun 2005 Tentang Pemberakuan Standar Nasional (SNI) 03-7112-2005 Mengenai Kawasan Keselamatan Oprasi Penerbangan Sebagai Standar Wajib. In Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (pp. 1–31).
- ICAO. (2017). Doc 9849 AN/457 - Global Navigation Satellite System (GNSS) Manual.
- Indonesia baik.id, Artikel Histori Transportasi Haji Indonesia, diunduh dari https://indonesiabaik.id/motion_grafis/histori-transportasi-haji-indonesia, tanggal 22 April 2024
- Klikdokter, Artikel Mengungkap Bahaya Naik Pesawat bagi Lansia, diunduh dari <https://www.klikdokter.com/info-sehat/kesehatan-lansia/mengungkap-bahaya-naik-pesawat-bagi-lansia>, cuplikan dari penelitian Department of Geriatric Medicine Australia, tanggal 22 April 2024.
- Muaddil Akhyar, Martin Kustati, Rezki Amelia, Aisyah Syafitri, Jurnal Idarah Tarbiyah Jurnal of Management in Islamic Education, Manajemen Kompetensi Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa, Vol.4 No.3 Tahun 2023 hal.241-248 https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=JP_Pvg4AAAAJ&citation_for_view=JP_Pvg4AAAAJ:FxGoFyzp5QC
- NU Online: Artikel Sumbang Galat Jadi Embarkasi Haji 2005/2006 tanggal 3 Agustus 2005 <https://www.nu.or.id/daerah/sumbar-gagal-jadi-embarkasi-haji-20052006-H7fB8>, diunduh tanggal 22 April 2024.
- Peraturan Menteri Perhubungan No.41 tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata kerja Kantor Otoritas Bandar Udara, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/106868/permenhub-no-41-tahun-2011>.
- Permenhub PM 32/2022: Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 92 tentang Keselamatan Pengangkutan dengan Pesawat Udara, diunduh dari <https://jdih.maritim.go.id/permenhub-pm-322022-peraturan-keselamatan-penerbangan-sipil-bagian-92-tentang-keselamatan-pengangkutan-barang-berbahaya-dengan-pesawat-udara#:~:text=Barang%20berbahaya%20seb>

[agaimana%20dimaksud%20pada,serta%20ke
selamatan%20dan%20keamanan%20penerb
angan](#). Tanggal 22 April 2024, pasal 4.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No.15 Tahun 2016
tentang Istithaah Kesehatan Jemaah Haji,
diunduh dari
[https://bphn.go.id/data/documents/16pmkes
015.pdf](https://bphn.go.id/data/documents/16pmkes015.pdf). tanggal 22 April 2024, Pasal 7

Riko Anggara, Yulia Aji Puspitasari, Jurnal Kajian
dan Penelitian Umum, Vol.1 No.4 Tahun 2023
Peran Unit Aviation Security Untuk Menunjang
Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan
Jamaah Haji Di Bandar Udara Internasional
Adi Soemarmo Boyolali. [http://e-
journal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/
view/388/373](http://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/view/388/373).

[Undang-Undang No.1 Tahun 2009 Tentang
Penerbangan](#)